

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan oleh setiap individu. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menjadikan diri lebih baik. Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup> Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan berfungsi “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Lebih luas lagi bahwa fungsi pendidikan secara nasional

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 1.

<sup>2</sup>*Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

adalah untuk memerangi segala kekurangan, keterbelakangan, kebodohan, dan memantapkan ketahanan nasional serta meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan berdasarkan kebudayaan bangsa dan bhinneka tunggal ika.<sup>3</sup>

Berdasarkan fungsi pendidikan ini, maka peran guru menjadi penentu keberhasilan misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Guru bertanggung jawab mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif.

Ilmu pendidikan begitu penting, sehingga terdapat beberapa ayat di dalam al-Qur'an yang menjelaskan tentang keutamaan orang-orang yang memiliki pengetahuan, sebagaimana salah satu firman Allah ﷻ dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ  
 تَعْمَلُونَ خَيْرٌ

*“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan :”Berdirilah Kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*<sup>4</sup> (Q.S al-Mujadilah: 11).

<sup>3</sup> Djunaedi Sajidiman, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cianjur: STIT Nurul Hikmah, 2012), 11.

<sup>4</sup> Al-Jumatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fadh, 2002), 544.

Ayat tersebut menjelaskan tentang janji Allah ﷻ kepada orang-orang yang berilmu, Allah ﷻ akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Ilmu bukan hanya pengetahuan agama yang kita perlukan, agar selamat dunia dan akhirat, melainkan ilmu umum juga wajib kita ketahui dan pelajari, sehingga kita sebagai hamba Allah ﷻ selamat di dunia dan akhirat. Seperti yang diungkapkan Ki Hajar Dewantara “masa mencari ilmu seumur hidup (*long life of education*) bahwa menuntut ilmu sejak lahir sampai mati”.<sup>5</sup>

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, terutama ketersediaan fasilitas belajar, pemanfaatan waktu, dan penggunaan media pembelajaran. Bahar menyatakan bahwa “guru berkewajiban untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif bagi siswa agar mencapai hasil pembelajaran yang optimal”.<sup>6</sup>

Salah satu cara yang dapat mendukung tercapainya pendidikan yang lebih baik yaitu penggunaan media pembelajaran di sekolah. Bagi guru tidak cukup jika hanya menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan pelajaran. Akan tetapi juga membutuhkan sarana ataupun alat sebagai penyalur pesan dari penjelasan guru yang biasa disebut dengan media. Tanpa adanya media, guru akan kesulitan dan

---

<sup>5</sup>Majid Abdul Khon, *Hadis Tarbawi Hadis-Hadis Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), 145.

<sup>6</sup>Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* ( Jakarta:DPDIKBUD bekerjasama dengan Rineka Cipta, 2002), 4.

banyak membutuhkan tenaga ekstra untuk menyampaikan pelajaran, maka dibutuhkan media atau alat untuk membantu dalam proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dimana mutu pendidikan akan lebih efektif jika pendidik dan peserta didik bisa lebih baik dalam menjalankan proses pembelajaran. Salah satu tugas seorang pendidik yaitu dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku dimana kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator, oleh karena itu guru harus bisa menciptakan keadaan kelas yang peran seorang siswa lebih aktif, dimana salah satu cara yaitu penggunaan media dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran ini akan digunakan oleh guru nanti sebagai alat dalam menyampaikan materi pembelajaran di sekolah.

Media pembelajaran yang dikemukakan oleh Rudy Bretz (1972), yang membaginya menjadi 8 klasifikasi, yaitu: (1) media audiovisual gerak, (2) media audiovisual diam, (3) media audio semigerak, (4) media visual gerak, (5) media visual diam, (6) media semi gerak, (7) media audio, dan media cetak.<sup>7</sup> Media pembelajaran yang menjadi fokus penelitian adalah media cetak, dimana media cetak merupakan media sederhana dan mudah diperoleh dimana dan kapan saja. Media ini juga dapat dibeli dengan biaya yang relatif murah dan dapat dijangkau pada toko-toko terdekat, buku, brosur, *pamflet*, *leaflet*, modul, lembar kerja siswa,

---

<sup>7</sup> Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), 17.

dan *handout* termasuk bagian-bagian dari media cetak. Media cetak yang menjadi fokus peneliti adalah media ajar yang berbasis *leaflet*.

*Leaflet* merupakan media berbentuk lembaran kertas yang diberi gambar dan tulisan (biasanya lebih banyak tulisan) pada kedua sisi kertas serta dilipat sehingga berukuran kecil dan praktis dibawa. Dengan ukuran A4 dilipat tiga. Media ini berisikan gagasan secara langsung kedalam pokok persoalan dan memaparkan cara melakukan tindakan secara pendek dan lugas. Menurut Effendi dalam kamus komunikasi, *leaflet* adalah lembaran kertas berukuran kecil mengandung pesan tercetak untuk disebarakan kepada umum sebagai informasi mengenai suatu hal atau peristiwa. Menurut kamus Merriam-webster, *leaflet* adalah suatu lembaran yang dicetak pada umumnya dilipat yang diharapkan untuk distribusi secara cuma-cuma. *Leaflet* pada umumnya hanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan untuk mengiklankan atau menyebarkan sebuah produk yang ada pada perusahaan tersebut sehingga masyarakat memiliki daya tarik pada produk perusahaan.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian dan kegunaan *leaflet* ini maka peneliti berinisiatif untuk membuat media pembelajaran yang berbentuk *leaflet*. *Leaflet* mengandung materi yang lebih ringkas dan disusun dengan menggunakan bahasa yang mudah

---

<sup>8</sup> Falasifah, “*Pengembangan Media pembelajaran berbentuk Leaflet Berbasis Sejarah Lokal dengan Materi Pertempuran Lima Hari di Semarang pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pamalang*”. Semarang (Skripsi, Program Sarjana Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2014), 15.

dimengerti siswa kemudian disertakan dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi yang disajikan sehingga siswa memiliki minat untuk membaca.

Hasil wawancara yang telah dilakukan di MTS Satu Atap Balaraja kepada Bapak H. Sueb Selaku guru mata pelajaran *Fiqih* kelas VII, kegiatan pembelajaran sudah mulai aktif tatap muka walaupun sistem pembelajaran di MTS Satu Atap Balaraja dibagi dua *sift* dengan perhitungan 50% misalkan siswa yang melaksanakan pembelajaran luring bergantian dengan siswa yang melaksanakan pembelajaran secara daring. Yang dimana siswa dan guru mulai beradaptasi dengan lingkungan kelas dan sekolah. Adapun pendukung media pembelajaran yang digunakan masih kurang efektif karena hanya menggunakan dua penerbit buku paket yang tersedia di perpustakaan dan buku LKS (Lembar Kerja Siswa) khusus pembelajaran luring dan *Handphone* untuk pembelajaran daring yang membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya minat atau daya tarik untuk membaca. Ditambah guru yang menjelaskan materi menggunakan metode ceramah, hal ini membuat siswa kebanyakan enggan untuk mencatat penjelasan secara luas mengenai materi yang diajarkan oleh guru, dengan alasan guru terlalu cepat saat menjelaskan sehingga tidak memiliki kesempatan mencatat hal-hal yang penting dari materi yang diajarkan serta siswa kebanyakan malas membawa dan membuka buku paket atau LKS ketika melaksanakan pembelajaran baik luring atau daring. Dan rata-rata siswa

yang baru masuk MTS Satu Atap Balaraja khususnya kelas VII masih banyak yang belum hafal terkait dengan doa-doa wudu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disebutkan di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran belum maksimal. Masih banyak siswa yang mengeluh serta masih ada siswa yang belum paham mengenai pembelajaran yang terkait. Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa ada dua yaitu faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (luar dari siswa). Faktor dari luar siswa mungkin karena media pembelajaran yang digunakan guru kurang maksimal atau kurang tepat.

Pembelajaran fikih ini sangat penting untuk siswa khususnya dalam mempelajari bab ibadah yang akan dilakukan langsung dalam kehidupan sehari-hari, namun apabila materi itu disajikan dengan cara kurang tepat, tidak mustahil akan timbul pada diri siswa tidak senang, kurangnya minat atau daya tarik terhadap pembelajaran fikih dan bahkan juga terhadap gurunya. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah penggunaan media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Pada materi wudu merupakan materi yang banyak menggunakan konsep dan merupakan materi hafalan, sehingga apabila belum menguasai konsep materi ini, siswa akan mengalami kesulitan dalam mempelajari materi selanjutnya dan ada keterkaitan dengan materi berikutnya. Selama ini, pembelajaran fikih pada materi wudu seringkali

masih menggunakan metode konvensional atau tradisional dan ternyata masih banyak siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi dan akibatnya siswa memiliki prestasi belajar yang rendah.

Oleh karena itu, siswa membutuhkan media yang memuat ringkasan materi yang ada pada materi yang disampaikan oleh guru sebagai pendamping buku cetak yang memiliki cakupan materi yang lebih ringkas, mudah dimengerti, dan memiliki gambar-gambar sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian, diperlukan suatu media pembelajaran yang berbentuk *leaflet* dengan bertujuan dapat meningkatkan minat atau daya tarik belajar siswa yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai serta meningkatnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Leaflet Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Wudu Kelas VII Mts Satu Atap Balaraja.*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka teridentifikasi masalah yang diperoleh peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Fikih khususnya materi wudu masih menggunakan media pembelajaran berupa buku paket, buku LKS dan didukung dengan metode ceramah yang menimbulkan kurang minat atau daya tarik siswa untuk belajar.



2. Guru sebagai pendidik belum dapat mengembangkan pembelajaran dengan pemanfaatan suatu media pembelajaran dan program aplikasi yang telah ada.
3. Guru mata pelajaran fikih belum memvariasikan media pembelajaran dalam proses pembelajarannya.
4. Media pembelajaran cetak *leaflet* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran fikih di Sekolah MTs Satu Atap Balaraja.

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi penelitian ini pada pengembangan media pembelajaran cetak berupa *leaflet* pada materi wudu di kelas VII MTs Satu Atap Balaraja.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana produk pengembangan media pembelajaran berbasis *leaflet* ini pada materi wudu kelas VII MTs Satu Atap Balaraja?
2. Bagaimana hasil uji coba media pembelajaran berbasis *leaflet* pada materi wudu kelas VII MTs Satu Atap Balaraja?
3. Bagaimana tingkat keefektifan media pembelajaran berbasis *leaflet* pada materi wudu kelas VII MTs Satu Atap Balaraja?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dan memperoleh informasi yang akurat sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan. Adapun tujuan penelitian yang di maksud sebagai berikut:

- a. Mengembangkan produk media pembelajaran berbasis *leaflet* pada materi wudu kelas VII MTs Satu Atap Balaraja.
- b. Mengetahui hasil uji coba media pembelajaran berbasis *leaflet* pada materi wudu kelas VII MTs Satu Atap Balaraja.
- c. Mengetahui tingkat keefektifan media pembelajaran berbasis *leaflet* pada materi wudu kelas VII MTs Satu Atap Balaraja.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

- 1) Menambah khasanah keilmuan dalam hal pembelajaran fikih pada materi wudu.
- 2) Dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan media pembelajaran berupa *leaflet* pada materi wudu.

**b. Secara Praktis**

- 1) Bagi siswa, penelitian dan pengembangan ini akan memudahkan mereka untuk mempelajari setiap kemampuan yang mereka miliki, dan akan membantu mereka untuk belajar secara mandiri dan memiliki kesempatan untuk membuat kegiatan belajar mereka lebih menarik.
- 2) Bagi pendidik, diharapkan hasil penelitian dan pengembangan ini dapat membantu pendidik dalam memilih media pembelajaran untuk memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Bagi peneliti, sebagai usaha melatih diri menyatakan dan menyusun buah pikiran secara tertulis dan sistematis, sekaligus mengaplikasikan ilmu yang diperoleh.
- 4) Bagi peneliti lain, sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang akan meneliti hal-hal yang relevan dengan penelitian ini.

**F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Produk yang akan dikembangkan berbentuk media pembelajaran cetak berupa *leaflet* dalam materi wudu mempunyai spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk yang akan dihasilkan berbentuk media pembelajaran cetak berupa *leaflet* pada materi wudu.

2. Isi dari media pembelajaran ini berupa rangkuman materi kelas VII tentang wudu disertai dengan gambar sehingga siswa tidak jenuh saat membaca.